

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengelolannya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud disini bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses , yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik, baik bagi guru maupun bagi siswa (Anam,2016:1).

Indonesia di penghujung abad XX, dilihat dari jumlah penduduknya telah menjadi negara terbesar ke lima di dunia. Jumlah yang besar ini sebenarnya merupakan potensi pembangunan apabila diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Pembangunan nasional membutuhkan SDM yang berkualitas yang memiliki sikap dan tekad kemandirian. Kualitas SDM dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Namun, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah

inteligensi/kecerdasan. Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Danah Zohar dan Ian Marshall (Agus Efendi, 2005: 82) mengemukakan bahwa ada 3 macam kecerdasan, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Davies *et al* (Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, 2003: 27) berpendapat bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta berperilaku.

Dalam pandangan Mayer & Salovey (Casmini, 2007: 20) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola dan mengekspresikan emosi diri dengan tepat, memotivasi diri, mengenali orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Adanya minat yang tinggi, serta metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa mudah dalam menerima dan mengolah informasi yang disampaikan. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran. Uraian diatas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran kimia mempunyai peran yang strategis dan penting dalam

mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran kimia adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran kimia dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi kimia dengan cara konvensional, sehingga pembelajaran kimia cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia masih rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran, ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. *Pertama*, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. *Kedua*, kurang adanya keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. *Ketiga*, kurangnya semangat belajar siswa dalam mempelajari kimia. Maka pada setiap pembelajaran kimia berlangsung siswa kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru, pasif, bersikap masa bodoh, cerita dengan teman sebangku, tidak mempunyai catatan, tidak mau membawa buku paket atau buku penunjang, dan guru terlihat mendominasi aktivitas serta kegiatan pembelajaran bermuara pada ceramah.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar yaitu penguasaan materi. Salah satu materi pokok yang dipelajari yaitu Laju Reaksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia kelas XI MIA pada SMA Negeri 4 Kupang bahwa materi Laju Reaksi dianggap sulit karena

materi ini terdapat reaksi kimia yang dapat berlangsung dengan cepat, faktor-faktor yang dapat mempercepat suatu reaksi kegunaannya serta aplikasinya dalam kehidupan sehari – hari kurang diketahui siswa menjadi penyebab siswa tidak tertarik dengan materi tersebut. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dari pada mencari dan mengkonstruksi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga cenderung menunggu transfer pengetahuan dari guru dengan demikian siswa memiliki pengetahuan yang minim dan kurang tertanam secara mendalam dalam pikiran yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh rendah.

Melihat masalah ini, maka solusi untuk mengatasinya adalah peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan lewat pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi. Alasannya materi Laju Reaksi identik dengan hitungan dan persamaan reaksi sehingga untuk memahami materi ini dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan analitis.

Menurut Trianto (2007:135) inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Jadi dalam pendekatan inkuiri seluruh kemampuan siswa dilibatkan secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga penemuannya dapat dirumuskan dengan penuh percaya diri. Dalam pendekatan ini dibutuhkan keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses belajar mengajar, keterarahan secara logis dan matematis pada

tujuan pembelajaran, serta pengembangan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukannya. Pendekatan inkuiri dapat mengubah konsep pembelajaran kimia yang semula cenderung untuk menghafal konsep-konsep saja sehingga siswa dilatih untuk terlibat aktif dalam pembelajaran agar bisa mencari dan menemukan konsep sendiri dibantu dengan sumber belajar. Hal ini senada dengan pendapat Joyce dan Weil yang dikutip Trianto (2007:16) bahwa dengan adanya pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif, kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK LAJU REAKSI DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS XI MIA V SMA NEGERI 4 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas XI MIA V SMA Negeri Kupang tahun ajaran 2017/2018, yang secara

terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut, Yang Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pelaksanaan pembelajaran pada materi Laju Reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok Laju reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana kecerdasan emosional peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 4.
 - a. Adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan

inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju reaksi peserta didik kelas X1MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?

- b. Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- c. Adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

5.

- a. Adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1MIA 5 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1 MIA SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi

pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1MIA V SMA Negeri 4
Kupang tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok materi pokok Laju reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
4. a. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
b. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
c. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Raksi peserta didik kelas X1MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018
5. a. Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Raksi peserta didik kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

- b. Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Peserta didik dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Raksi kelas X1 MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
- c. Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok Laju Reaksi peserta didik kelas X1MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Sekolah

Sebagai informasi dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran.

- b. Guru-guru

Agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran di kelas

- c. Peserta didik

Sebagai informasi agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar sehingga peserta didik lebih mendalami konsep yang akan di pelajari

- d. Peneliti

Digunakan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.5 Batasan Istilah

Yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah:\

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional diri sendiri atau orang lain sehingga lebih merupakan hasil belajar. Abbdurahman(2013 : 87)

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang di alaminya. Priansa (2015 :133)

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2008:3), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

5. Pendekatan inkuiri

Suatu pendekatan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri yang merupakan suatu proses dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Trianto, 2007:137).

6. Laju Reaksi

Laju Reaksi dapat dinyatakan sebagai berkurangnya jumlah (konsentrasi) reaktan untuk setiap waktu atau bertambahnya jumlah (konsentrasi) hasil reaksi untuk satuan waktu (jilid 2 Unggul Sudarmo,2006:95).